ANALISIS TANTANGAN BELAJAR SISWA SD YANG MENGALAMI *BROKEN HOME* DI SDN 08 BIAU

Rosita Sinyor[1], Muh. Khaerul Ummah BK[2], Mustakim[3]
[1]PGSD FKIP Universitas Madako Tolitoli
[1]Rositasinyor743@gmail.com

ABSTRACT

Disharmonious family conditions are often a factor hindering students' learning success at school. This study aims to analyze the learning challenges experienced by elementary school students from broken homes and the mentoring strategies implemented by homeroom teachers and principals. The study used a qualitative approach with a case study method at SDN 08 Biau, Buol Regency, with a student from a broken home, the homeroom teacher, and the principal as subjects. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed descriptively through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that students from broken homes face challenges such as decreased learning motivation, difficulty concentrating, emotional instability, and vulnerability to peer teasing. Lack of parental support and unfavorable home conditions also impact students' academic development. The strategies implemented include individual guidance, adjusted evaluations, motivation, study groups, and supporting activities such as watching educational films together. This mentoring has been proven to help increase students' enthusiasm for learning, participation, and self-confidence. This research is expected to serve as a reference for teachers and schools in designing learning strategies that are friendly to students from broken homes.

Keywords: Learning Challenges, Mentoring Strategies, By Homeroom Teachers, Principals

ABSTRAK

Kondisi keluarga yang tidak harmonis seringkali menjadi faktor penghambat keberhasilan belajar siswa di sekolah**.** Penelitian ini bertujuan menganalisis tantangan belajar yang dialami siswa Sekolah Dasar dari keluarga *broken home* serta strategi pendampingan yang dilakukan guru wali kelas dan kepala sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di SDN 08 Biau, Kabupaten Buol, dengan subjek seorang siswa *broken home*, guru wali kelas, dan kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan siswa *broken home* menghadapi tantangan berupa menurunnya motivasi belajar, kesulitan konsentrasi, ketidakstabilan emosi, serta kerentanan terhadap ejekan teman sebaya. Faktor

kurangnya dukungan orang tua dan kondisi rumah yang tidak kondusif turut memengaruhi perkembangan akademik siswa. Strategi yang diterapkan meliputi bimbingan individual, penyesuaian evaluasi, pemberian motivasi, kelompok belajar, dan kegiatan penunjang seperti nonton edukatif bersama. Pendampingan ini terbukti membantu meningkatkan semangat belajar, partisipasi, dan rasa percaya diri siswa. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang ramah bagi siswa *broken home*.

Kata kunci: Tantangan Belajar, Strategi Pendampingan, Oleh Guru Wali Kelas, Kepala Sekolah

A. Pendahuluan

Keluarga merupakan kelompok social terkecil dimana anak berinteraksi secara intensif di dalamnya. Peran keluarga dalam proses pendidikan sangat penting. Dimana keluarga merupakan tempat dimana anak khususnya usia sekolah dasar menghabiskan sebagian besar waktunya. Tentu saja hal tersebut akan mempengaruhi terhadap pola perilaku seorang anak termasuk dalam perilaku belajarnya (Maulid Farakh Anggita and Muhammad Abduh 2023). Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan karakter dan kecerdasan generasi muda. Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan awal memainkan peranan penting dalam membentuk kemampuan akademik dan sosial anak. Namun, dalam proses pembelajaran terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian belajar siswa, salah satunya adalah kondisi keluarga. Keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama dalam perkembangan anak memiliki peran sentral dalam membentuk kepribadian, sikap, dan semangat belajar siswa. Sebagai manusia tentu tidak bisa hidup sendiri, kita membutuhkan orang lain dalam setiap fase kehidupan yang kita jalani, dan keluarga merupakan bagian terpenting dalam kehidupan tersebut, dalam sebuah keluarga tentu saja ada ayah, ibu dan anak (Mahendra, Rahayu, and Ningsih 2022). Keterlibatan orang tua atau pengasuh yang penuh empati dan dukungan emosional stabil berperan vital dalam memberikan rasa aman dan kenyamanan. Hal ini sejalan dengan Bronfenbrenner, yang menganggap interaksi langsung dengan orang tua dan keluarga sebagai faktor utama yang mempengaruhi perkembangan

anak (Hamid, Sugitanata, and Hamroni 2023).

Observasi awal yang dilakukan di SDN 08 Biau menunjukkan bahwa terdapat 1 siswa yang mengalami penurunan motivasi untuk datang ke sekolah dari hari ke-hari. Kondisi ini tentu berdampak langsung pada semangat dan motivasi belajar siswa didalam kelas. Berdasarkan informasi awal yang diperoleh dari guru kelas, salah satu faktor utama penyebab menurunnya motivasi belajar tersebut adalah kondisi keluarga siswa yang mengalami *broken home*. Siswa jarang hadir di sekolah karena tinggal bersama bapaknya. Ibu dari siswa tersebut sudah menikah kembali dan pergi tinggal bersama suami barunya. Dalam beberapa kesempatan, siswa tersebut ikut ibunya pulang, yang menyebabkan ketidakhadiran dalam jangka waktu tertentu dan semakin memperparah ketertinggalan belajar. Siswa yang mengalami *broken home* dalam lingkungan sekolah dasar sering kali menunjukkan gejala-gejala seperti menurunnya motivasi belajar, kesulitan berkonsentrasi, penurunan prestasi akademik, serta munculnya perilaku menyimpang atau menarik diri dari lingkungan sosial. Hal ini menjadi perhatian serius bagi para pendidik dan pihak sekolah, mengingat usia sekolah dasar adalah masa kritis dalam pembentukan karakter dan kemampuan kognitif anak.

B. Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang kompleks seperti dampak dari permasalahan keluarga *broken home* terhadap prestasi belajar siswa (Fauziah 2024). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai kompleksitas kesulitan belajar yang dihadapi siswa dari keluarga *broken home*, serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap masalah tersebut (Nasrullah et al. 2024). Penelitian studi kasus bertujuan untuk mengungkap kekhasan atau keunikan krakteristik yang terdapat didalam kasus yang diteliti. Kasus itu sendiri merupakan penyebab dilakukanya penelitian studi kasus oleh karena itu tujuan dan fokus utama dari penelitian studi kasus adalah pada kasus yang menjadi objek penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar yang berasal dari keluarga broken home menghadapi tantangan belajar yang cukup kompleks, meliputi aspek akademik, emosional, dan sosial. Dari sisi akademik, siswa mengalami penurunan motivasi belajar yang ditandai dengan kurangnya konsentrasi, kehadiran yang tidak stabil, serta kecenderungan merasa malas dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi ini semakin terlihat ketika siswa dihadapkan pada tugas yang tidak sesuai dengan kemampuan, khususnya dalam pembelajaran tertulis. Namun demikian, motivasi belajar siswa dapat meningkat apabila memperoleh dukungan dari guru, keluarga terdekat, maupun teman sebaya. Selain itu, kurangnya perhatian dan pendampingan dari orang tua menjadi faktor penting yang memengaruhi proses belajar siswa. Minimnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar di rumah menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi serta menyelesaikan tugas secara mandiri. Lingkungan rumah yang kurang kondusif juga turut memperburuk kondisi tersebut, sehingga siswa cenderung merasa kesepian dan kurang mendapatkan dukungan emosional yang memadai.

Dari aspek emosional, siswa menunjukkan adanya ketidakstabilan emosi yang dipicu oleh kondisi keluarga yang tidak harmonis. Perasaan sedih, cemas, dan mudah tersinggung kerap muncul dan berdampak pada kemampuan siswa dalam berkonsentrasi selama proses pembelajaran. Meskipun secara lahiriah siswa tampak ceria, namun secara internal mereka menyimpan beban emosional yang cukup berat. Kondisi ini juga diperparah oleh adanya pengalaman sosial yang kurang menyenangkan, seperti ejekan atau bullying dari teman sebaya.

Dampak lanjutan dari kondisi tersebut terlihat pada penurunan prestasi akademik siswa, terutama dalam kemampuan literasi yang masih berada pada tahap dasar. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi tertulis dan cenderung tertinggal dibandingkan dengan teman sebayanya. Ketidakstabilan kehadiran di sekolah juga turut berkontribusi terhadap rendahnya capaian akademik. Di sisi lain, siswa menunjukkan kecenderungan perilaku tertentu

sebagai bentuk pelampiasan emosi, seperti perilaku dominan atau membully teman, meskipun dalam beberapa situasi juga menjadi korban ejekan.

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, sekolah dan guru telah melakukan berbagai strategi pendampingan yang bersifat holistik. Guru memberikan pendekatan individual dengan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa, khususnya dalam meningkatkan kemampuan literasi. Selain itu, sekolah juga menerapkan sistem pemantauan rutin terhadap kehadiran dan perkembangan siswa, serta melakukan koordinasi dengan orang tua melalui pemanggilan resmi apabila ditemukan permasalahan.

Upaya lain yang dilakukan adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan mengombinasikan kegiatan belajar dan bermain, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa. Guru juga berperan dalam membangun rasa percaya diri siswa dengan menciptakan lingkungan kelas yang aman, inklusif, dan bebas dari tekanan.

Di samping itu, pendampingan emosional dilakukan melalui berbagai program sekolah, seperti kunjungan rumah (home visit), kegiatan keagamaan, olahraga, dan kegiatan seni yang bertujuan untuk membantu siswa mengelola emosi secara lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan dari lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa broken home untuk tetap termotivasi dan berkembang. Pendampingan yang dilakukan secara terpadu antara aspek akademik, emosional, dan sosial terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri, kestabilan emosi, serta perkembangan belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara sekolah dan keluarga agar siswa dapat mencapai perkembangan yang optimal meskipun berada dalam kondisi keluarga yang tidak utuh.

D. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan yakni sebagai berikut: Siswa broken home di SDN 08 Biau menghadapi berbagai tantangan seperti kurangnya dukungan keluarga, ketidakstabilan emosi, dan

kerentanan terhadap bullying yang berdampak pada rendahnya motivasi, konsentrasi, serta kemampuan literasi mereka, disertai ketidakteraturan kehadiran yang menghambat perkembangan akademik. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah menerapkan strategi pendampingan melalui bimbingan individual, penyesuaian evaluasi, pemberian motivasi, serta kegiatan nonton bareng. Upaya ini menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, mempererat hubungan sosial, dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Dengan dukungan guru wali kelas dan lingkungan sekolah, siswa menunjukkan peningkatan dalam kehadiran, partisipasi, serta semangat belajar meskipun berasal dari keluarga broken home.

DAFTAR PUSTAKA

Fauziah, Restu. 2024. "Studi Kasus: Dampak Broken Home Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri." *Journal of Counseling, Education and Society* 5(1):12. doi:10.29210/08jces398000.

Hamid, Muhammad, Arif Sugitanata, and Hamroni. 2023. "Membangun Ketahanan Mental Anak Dari Keluarga Broken Home : Integrasi Maqashid Syariah Dan Teori Ekologi Sistem Bronfenbrenner." 3(1):73–82. doi:10.59259/ab.v3i1.94.

Mahendra, Juandra Prisma, Fitriani Rahayu, and Baiq Suryati Ningsih. 2022. "Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun." 7(6):562–66.

Maulid Farakh Anggita, and M. P. Muhammad Abduh. 2023. "Bagaimanakah Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar Berlatar Belakang Keluarga Broken Home?" *Jurnal Elementaria Edukasia* 6(9):1082–91. doi:10.31949/jee.v6i3.6769.

Nasrullah, Muhammad, Muhammad Fadillah, Muslim Afandi, and Amabd Subhan. 2024. "Kesulitan Belajar Pada Siswa Keluarga Broken Home." 4:1996–99. http://www.irje.org/irje/article/view/1483.